

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Information
Quality of Regional
Financial Report

225

Emilda Nur Safiri, Pingky Dezar Zulkarnain

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

E-Mail : emilda.ns@ibik.ac.id

Submitted:
DESEMBER 2020

Accepted:
JUNI 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Competence in Human Resources, Internal Control Systems, and Utilization of Information Technology on the Bogor City Government's Financial Statements. This research uses quantitative analysis methods. quantitative analysis was carried out by quantifying research data in the form of figures using a 5-point likert scale. Based on the results of this study by looking at the T test shows that human resources do not significantly influence the quality of financial statements, the internal control system does not significantly influence the quality of financial statements, and the use of information technology significantly influences the quality of financial statements.

Keywords: *human resources competence, internal control systems, utilization of informaion technology*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan melihat uji T menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan keuangan negara, pemerintah melakukan reformasi dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan dengan standar akuntansi pemerintahan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 2, 2021
pg. 225-234
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.492

Tujuan penting reformasi akuntansi dan administrasi sektor publik adalah akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah (Badjuri dan Trihapsari, 2004). Selanjutnya Badjuri dan Trihapsari (2004) mengatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan aparatur pemerintah berjalan dengan baik. Hal tersebut seiring dengan tuntutan masyarakat agar organisasi sektor publik meningkatkan kualitas, profesionalisme dan akuntabilitas publik dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat/daerah.

Bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran disajikan dalam sebuah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. Tujuan diberlakukannya hal tersebut adalah agar pengelolaan keuangan daerah lebih akuntabel dan lebih berkualitas. Kualitas laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, kapabilitas sumber daya manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada. Kualitas laporan juga dipengaruhi dinamika perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi.

Laporan keuangan pemerintah kemudian diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hasil pemeriksaan tersebut memberikan opini atas laporan keuangan dan disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum. Adapun komponen laporan keuangan menurut PP No. 71 Tahun 2010 meliputi: Laporan Anggaran (*Budgetary Reports*): Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Laporan Keuangan (*Financial Reports*): Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Huang *et al.* (1999) dalam Xu *et al.* (2003) menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Begitu juga entitas pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tertang pemerintahan (Windiyastuti, 2013).

Sumber daya manusia adalah faktor terpenting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas, keberhasilan suatu entitas bukan hanya dari sumber daya manusia saja namun juga kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya, dalam hal ini kompetensi memiliki peranan penting untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan entitas yang bersangkutan (kadek dkk, 2014).

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya yang kompeten yang didukung latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan pelaporan yang dibuat dan tidak kesesuaian laporan dengan standar akuntansi pemerintahan.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Tingkat pendidikan sering kali menjadi indikator derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan tingkat intelektualitas

seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Dalam pengelolaan keuangan yang baik SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten yang dilatar belakangi pendidikan akuntansi atau keuangan (Windiastuti, 2013).

Fenomena mengenai pelaporan keuangan pemerintahan daerah di Indonesia merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena fakta di lapangan menunjukkan masih sering terdapat penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan oleh BPK. Oleh karena itu, dibutuhkan Sistem Pengendalian Internal yang berkualitas agar penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat diminimalisir.

Sistem pengendalian internal dalam akuntansi memiliki peranan penting karena sistem pengendalian internal merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu.

Sedangkan sistem pengendalian intern merupakan kumpulan dari pengendalian intern yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Hal lain yang mungkin mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.

Pemerintah perlu mengoptimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Wilkinson *et al.*, (2000) mengatakan pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan (Wahana Komputer, 2003). Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara khusus pada Kota Bogor.

Faktor-faktor yang diteliti adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi.

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Informasi laporan Keuangan.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal.

Populasi penelitian adalah pegawai Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Pemerintah Daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bogor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel atas dasar pertimbangan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BPKAD merupakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah yang melakukan konsolidasi laporan keuangan semua Satuan Kerja Pemerintah Daerah dalam lingkup kota dan menghasilkan *output* akhir berupa laporan keuangan pemerintah kota.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, cara memperolehnya dengan menyebarkan kuesioner kepada instansi pemerintah daerah terkait dengan pengiriman secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Jadi data bersumber pada informasi yang diberikan oleh Bagian BPKAD Pemerintah Kota Bogor yang berada di Jl. Ir. H. Juanda, Kota Bogor.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Kuesioner akan disebar kepada para responden.

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*). Metode analisis yang digunakan adalah *linear regression*. Ghozali (2006) menjelaskan *linear regression* adalah regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persebaran Kuisisioner

Dalam penelitian ini, jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 20 kuesioner sesuai dengan jumlah pegawai BKAD Kota Bogor bagian Akuntansi dan Perbendaharaan dan bagian Aset. Kuesioner yang kembali sebanyak 15 kuesioner.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variable-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis disajikan pada tabel 1

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean	STD	Variance
SDM	15	21	30	366	24.40	1.993	3.971
PTI	15	30	40	519	34.60	3.582	12.829
KUALLK	15	29	40	528	35.20	4.212	17.743
SPI	15	39	50	617	41.13	2.722	7.410
Valid N (listwise)	15						

Sumber: Data primer 2019, diolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, didapat penjelasan mengenai responden. Karakteristik responden dapat dilihat dari data demografi responden. Demografi tersebut memberikan gambaran umum para responden. Demografi pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan terakhir, dan lama masa kerja.

Tabel 2 Data Demografi Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase	Total
Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	66,67	100%
	Perempuan	5	33,33	
Latar Belakang Pendidikan	Akuntansi	5	33,33	100%
	Non-Akuntansi	10	66,67	
Tingkat Pendidikan	S1	13	86,67	100%
	S2	2	13,33	
Lama Masa Kerja	1-10 tahun	5	33,33	100%
	11-20 tahun	7	46,67	
	21-30 tahun	3	20	

Sumber: Data primer 2019, diolah.

Uji Kualitas Data

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten. Pengukuran ini dilakukan dengan cara *one shot*. Nunnally (1960) dan Ghazali (2006) mengatakan pada umumnya suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dari itu, jawaban-jawaban dari responden dapat dikatakan reliabel.

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas menunjukkan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dikatakan valid. Sehingga item-item pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan untuk penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan Uji normalitas yaitu sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,109 yang berarti nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Maka, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 . Dengan nilai VIF dari sumber daya manusia sebesar 2,710; nilai VIF dari sistem pengendalian internal sebesar 1,938; nilai VIF dari pemanfaatan teknologi informasi

sebesar 1,893. Sedangkan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan nilai *tolerance* dari sumber daya manusia sebesar 0,369; nilai *tolerance* dari sistem pengendalian internal sebesar 0,516; dan nilai *tolerance* dari pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,528. Jadi, berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan sesuai dengan syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan sumber daya manusia sebesar 0,809, sistem pengendalian internal sebesar 0,455, dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,196. Nilai tersebut lebih besar daripada α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi telah heteroskedastisitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari strategi inovasi yang mencakup sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian internal (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil perhitungan dari uji regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistik	
	B	Std.Err	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.151	13.306		.838	.420		
1							
SDM	.412	.742	.185	.555	.590	.369	2.710
SPI	-.394	.436	-.255	-.905	.385	.516	1.938
PTI	.861	.332	.722	2.594	.025	.528	1.893

a. Dependent Variable: KUALLK

Sumber: Data primer 2019, diolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel diatas, persamaan regresi berganda dari hasil analisis adalah:

$$Y_{kuallk} = 11,151 + 0,412X1 - 0,394X2 + 0,861X3$$

Dari persamaan tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi sumber daya manusia (X1) dengan kualitas laporan keuangan (Y), terdapat hubungan negatif antara sistem pengendalian internal (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dan terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen yaitu sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.428	3.187

a. Predictors: (Constant), PTI, SPI, SDM

b. Dependent Variable: KUALLK

Sumber: Data primer 2019, diolah.

Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,428 menunjukkan besarnya kontribusi atau peran sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi mampu menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 42,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel diatas.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel berikut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan

teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji statistik t ditunjukkan pada tabel 3.

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 15-3-1) = (0,025 ; 11) \rightarrow 2,201$$

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel diatas, dapat diuji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1): Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,590 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dan thitung sebesar 0,555 yang berarti lebih kecil dari ttabel yang sebesar 2,201. Sehingga H1 ditolak.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Choirunnisah (2008) dan Ariefsetya Dermawan (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tantriani Sukmaningrum (2012) dan Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini secara statistik mengindikasikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan melibatkan satuan kerja lain yang tidak terobservasi dalam penelitian ini, seperti misalnya Inspektorat Jenderal. Bagi BKAD Kota Bogor, SDM yang dimiliki saat ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan Kota Bogor karena ada SDM dari unit selain BKAD yang berperan aktif dalam penyusunan Laporan Keuangan Kota Bogor. Hal lain yang ditemukan di lokasi penelitian adalah deskripsi uraian tugas dan fungsi masih terlalu umum dan belum terspesifikasi dengan jelas.

Hipotesis kedua (H2): Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sistem pengendalian internal sebesar 0,385 yang berarti lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Dan thitung sebesar -0,95 yang berarti lebih kecil dari ttabel yang sebesar 2,201. Sehingga H2 ditolak.

Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo (2008), Darya Setya Nugraha dan Apriyanti Susanti (2010), Tantriani Sukmaningrum (2012) dan Ariefsetya Dermawan (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisah (2008) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian intern akuntansi diterapkan untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah sesuai dengan sistem dan prosedur akuntansi pemerintah daerah. Pengendalian digunakan untuk memastikan sebuah organisasi mencapai kinerja yang telah ditetapkan dengan menggunakan informasi yang tersedia dan membandingkan hasil aktual rencana. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan sudah baik, namun tidak secara langsung mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan Kota Bogor. Sejalan dengan hasil pengujian atas pengaruh Kompetensi SDM sebelumnya, bahwa penelitian ini mengindikasikan adanya satuan kerja lain yang sangat berperan penting dalam penyusunan Laporan Keuangan Kota Bogor.

Hipotesis ketiga (H3): Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil dari uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,025 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dan thitung sebesar 2,594 yang berarti lebih besar dari ttabel yang bernilai 2,201. Sehingga H1 diterima.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Celviana Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) dan Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo (2008) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini selaras dengan tujuan utama pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai penyedia informasi untuk berbagai kegiatan manajerial dan yang dibutuhkan dalam berbagai tingkat operasi dalam organisasi. BKAD sebagai aktor utama yang bertanggung jawab atas perekaman dan penjurnalan transaksi keuangan Kota Bogor memiliki infrastruktur sistem Informasi yang memadai dalam mendukung penyusunan Laporan keuangan yang berkualitas sehingga sistem Informasi dapat digunakan dengan cukup mudah oleh SDM di BKAD dengan kompetensi yang mencukupi pada level tertentu. Ketersediaan sistem Informasi ini mampu menutupi kelemahan BKAD Kota Bogor terkait kompetensi SDM dan SPI dalam penyusunan Laporan Keuangan Kota Bogor. Pemanfaatan teknologi informasi dimanfaatkan dalam organisasi pemerintah salah satunya dalam pelaporan keuangan. Dengan pemanfaatan teknologi yang meliputi teknologi computer dan teknologi komunikasi dapat meningkatkan dan mempercepat proses transaksi dan pengolahan data, keakuratan dalam perhitungan serta mempermudah penyusunan laporan keuangan agar lebih cepat dan tepat. Hal tersebut mempermudah pemerintah dalam menangani peningkatan volume transaksi keuangan dari tahun ke tahun.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena ada satuan kerja lain yang membantu BKAD Kota Bogor dalam penyusunan Laporan Keuangan yang berkualitas.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena sistem pengendalian internal di BKAD tidak secara langsung mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan Kota Bogor. Sejalan dengan hasil pengujian atas pengaruh Kompetensi SDM, bahwa terdapat indikasi adanya satuan kerja lain yang sangat berperan penting dalam penyusunan Laporan Keuangan Kota Bogor.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. 2011. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Batang)*". Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Akbar, B., Aziz, H.A., Djazuli, A., Kowi, M. and Amyar, F., 2018, February. Performance Effectiveness Measurement of Village Funding Management Using Fuzzy Inference System (FIS) Method. In *Conference Proceedings Jakarta Indonesia, ICABE 2018*.
- Algifari. 1997. *Analisis regresi, teori, kasus dan solusi edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

- Amyar, F., Hidayah, N.N., Lowe, A. and Woods, M., 2019. Investigating the backstage of audit engagements: the paradox of team diversity. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Anwar, A.D. and Amyar, F., 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Dalam Pengambilan Keputusan Laporan Keuangan Pada PT Damar Bandha Jaya Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.87-96.
- Azhar. 2007. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri No. 13 Pada Pemerintah Kota Banda Aceh*”. Tesis Sekolah Pascasarjana USU, Medan.
- Azwar. 1997. *Metode penelitian jilid I*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Badjuri, Achmad dan Elisa, Trihapsari, 2004, “*Audit Kinerja pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah.*”
- Belkaoui, A. 2001. *Teori akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2011. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2011*. Jakarta
- Choirunisah, F. 2008. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi instansi*”. Tesis Maksi UGM, Yogyakarta.
- Darmawan, A. 2018. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Fauzi, R.C., Patriani, Y., Tiblola, J. and Munawar, A., 2020. Neo-Nepotism In Business Which Reduces the Quality Of Democracy. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), pp.1758-1763.
- Freeman, R. J., dan Shoulder, C. D. 2008. *Governmental and nonprofit accounting theory and practice ninth edition*. New Jersey: Pearson International Edition.
- Ghozali, I dan Anis, C. 2007. *Teori akuntansi edisi ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS edisi keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governmental Accounting Standards Boards (GASB). 1999. *Concepts Statement No. 1: Objectives of Financial Reporting in Governmental Accounting Standards Boards Series Statement No. 34: Basic Financial Statement and Management Discussion and Analysis for State and Local Government*. Norwalk.
- Guy, dkk. 2002. *Auditing Jilid 1 5th edition*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hair, J.F., dkk. 1998. *Multivariate data analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Haza, Irfan Ikhwanul. 2008. “*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Pemerintah Kota Padang)*”. Skripsi. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Huda, U. 2009. *Hubungan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kekuasaan Lokal; Sebuah Penilaian Mengenai Dampak yang Ditimbulkan*.
- Indriasari, D. dan Ertambang, N. 2008. *Pengaruh kapasitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah kota Palembang dan kabupatenogan ilir)*.
- Kast, F.E. dan Rosenzweig, J.E. 1985. *Organization and management: a systems and contingency analysis 4th edition*. New York: McGraw-Hill.

- Kharis, A. 2010. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern pada PT. Avia Avian". Skripsi. UPN Veteran, Jawa Timur.
- Kiswara, E. 2011. "Nilai Relevan Dan Reliabilitas Kegunaan-Keputusan Informasi Akuntansi Menurut Sfac No. 2 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dengan Metode-Metode Pembebanan Pajak Penghasilan Berbeda". PhD thesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurniawan, H. 2010. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai".
- Lillrank, P. 2003. The quality of information. *International journal of quality & reliability management* 20(6) hal. 691-703.
- Mainardes, E.W., Alves, H. and Mario, R. 2011. *Stakeholder theory: issue to resolve. Management Decision* 49(2) hal. 226-252.
- MUKTIADJI, N., MULYANI, S., DJANEGARA, M.S. and PAMUNGKAS, B., 2020. The Role of Financial Management Accountability in Enhancing Organizational Performance in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(12), pp.845-852.
- Mulyana, M., 2012. Consumer Behaviour: Sukses Dengan Memahami Konsumen.
- Nugraha, D. S. dan Apriyanti, S. 2010. *The influence of internal control sistem to the reliability of local government financial statement: case study at pemerintah provinsi jawa barat*. *Jurnal ekonomi, keuangan, perbankan, dan akuntansi* 2(2) hal. 259-280.
- Nugroho, Brendhi Septo. 2018. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknolgi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boyolali)". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Purba, J.H.V., 2001. Keragaan Kelapa Sawit Indonesia Ditinjau dari Jenis Pengusahaan dan Wilayah Produksi.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal.
- Sukmaningrum, T. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)". Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wilkinson, Joseph W dan Cerullo, Michael J, 2000. *Accounting Information Sistem, Essential Concept and Application, fourth edition, John Wiley & Sons, Inc, USA*